

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang sekarang semakin pesat, khususnya perkembangan dalam bidang telekomunikasi, perusahaan yang bergerak dalam sektor komunikasi diharapkan dapat mempertahankan suatu kinerja untuk dapat bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya. Berbagai produk-produk telekomunikasi akan selalu muncul dengan fitur-fitur terbaru yang lebih nyaman dan lebih canggih. Di Indonesia terdapat banyak perusahaan terkemuka yang bergerak pada sektor telekomunikasi bahkan sudah *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya PT. XL Axiata Tbk., PT. Telkom Indonesia Tbk., PT. Smartfreen Tbk., PT. Bakrie Telecom Tbk., dan PT. Indosat Tbk. Persaingan dengan perusahaan sejenis berdampak pada kinerja suatu organisasi pada berbagai levelnya. Kinerja merupakan gambaran tentang tingkat pencapaian suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi dan misi suatu organisasi. Setiap individu pekerja selalu memiliki kontribusi yang jelas terhadap kinerja suatu perusahaan, mulai unit kerja terbawah, suatu unit kerja di atasnya sampai pada organisasi keseluruhannya.

Dalam PSAK 1 dijelaskan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan atau memberikan informasi akan sebuah posisi keuangan sebuah perusahaan, dan arus kas entitas yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi. Harahap, (2013:105) berpendapat bahwa laporan keuangan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.

Jenis laporan yang keuangan yang digunakan adalah: Neraca, laporan laba-rugi, arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Leopold dan John dalam (Irham Fahmi 2012:23), *“Financial statement analysis applies analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derive estimates and inferences in business decision”*.

Pendapat Kasmir, (2016:07) laporan keuangan adalah laporan yang memberikan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan angka keuangan dalam laporan keuangan yang diperoleh dalam satu periode. Macam laporan keuangan yang normal digunakan seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas. Laporan keuangan sangat penting bagi setiap orang yang memiliki kepentingan didalamnya, karena laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu. Selain itu laporan keuangan disusun sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Laporan keuangan disusun dan dicatat berdasarkan fakta dari kejadian masa lalu dari catatan akuntansi. Bagi analisis, laporan keuangan adalah media yang penting ketika menilai prestasi dan kinerja suatu perusahaan.

Jumingan, (2011:42) Analisis laporan keuangan menjelaskan suatu hubungan untuk mengetahui suatu keadaan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha, serta kemajuan keuangan perusahaan kedepannya. Analisis terhadap laporan keuangan dilakukan dengan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan dari tahun ke tahun untuk mengetahui sebuah perkembangannya. Analisis terhadap suatu laporan keuangan berguna untuk mengetahui suatu kinerja keuangan pada perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya

harus dilaksanakan dengan cara yang benar dengan menggunakan suatu metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil analisis yang diharapkan benar-benar tepat. Hasil perhitungan atas laporan keuangan dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga dapat diketahui posisi keuangan yang sesuai.

Penilaian atau pengukuran terhadap suatu perusahaan adalah faktor yang penting untuk mengetahui kinerja kaitannya dengan sebuah keuangan perusahaan. Irham Fahmi, (2012:02) Kinerja keuangan adalah teknik yang digunakan dalam sebuah analisis, dan analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan apakah perusahaan telah melaksanakan aturan mengenai pengelolaan keuangan secara baik. Kinerja keuangan akan memberi gambaran mengenai efisiensi dari penggunaan dana dalam memperoleh keuntungan. Dibutuhkan metode atau teknik analisis yang tepat dalam menganalisis laporan keuangan, tujuan menentukan metode atau teknik adalah diharapkan laporan keuangan mampu memberikan hasil yang dicapai oleh perusahaan. Selain itu, pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya. Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan.

Irham Fahmi, (2012:44) rasio merupakan hasil yang didapat dari jumlah yang terdapat dalam akun yang satu dengan akun atau jumlah yang lain. Mungkin lebih tepatnya rasio adalah perbandingan jumlah dengan jumlah lain. Analisis rasio keuangan diawali dengan sebuah data yang berasal dari laporan keuangan diantaranya berasal dari neraca (*balancesheet*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan perhitungan laba rugi (*income statement*). Perhitungan terhadap rasio keuangan akan mudah dimengerti apabila dapat dihubungkan dengan cara

pola historis perusahaan tersebut atau *time series*, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun untuk menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk.

James C Van Horne dalam Kasmir, (2010:93) menyatakan bahwa “Rasio keuangan adalah suatu angka yang saling berpengaruh dan dari angka tersebut dapat diketahui jumlahnya dengan cara membagi angka satu dengan angka satu lainnya. Menggunakan alat analisis yang disebut dengan analisis rasio akan menggambarkan dan menjelaskan kondisi perusahaan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan”.

Weston dan Bringham dalam Jumingan, (2011:122) analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dipergunakannya rasio likuiditas adalah untuk mengetahui perusahaan apakah masih dalam posisi likuid atau illikuid. Rasio solvabilitas untuk mengetahui jumlah utang dan jumlah ekuitas perusahaan pada waktu tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar keuntungan atau manfaat yang diperoleh oleh perusahaan. Rasio keuangan akan dapat bermanfaat, maka diperlukan beberapa standart untuk perbandingan. Hal yang biasa dilakukan adalah dengan membandingkan atau menghubungkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lainnya. yaitu dengan menggunakan rata-rata industry perusahaan sejenis.

Grace Monica Nuruwael (2013). Berjudul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk. Periode tahun 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas PT. International Nickel Corporation, Tbk selama tahun 2007-2011 yang diukur dengan *curren ratio* dan *quick ratio* menunjukkan hasil likuid. Solvabilitas PT. International Nickel Corporation, Tbk pada periode 2007 sampai 2011 yang

dinilai dengan menggunakan *DER* dan *debt ratio* menunjukkan kurang baik. Aktivitas PT. International Nickel Corporation, Tbk selama tahun 2007-2011 yang diukur dengan *FATO* menunjukkan efisien, sedangkan untuk jumlah *TATO* menunjukkan tidak baik, ini dikarenakan rata-rata rasio tersebut berada dibawah *standarat*. Profitabilitas PT. International Nickel Corporation, Tbk yang diukur dengan *NPM*, *ROI*, dan *ROE* selama tahun 2007-2011 dikatatakan efisien.

Recly Bima Rhamadana dan Triyonowati (2016). Dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. H.M. Sampoerna Tbk periode tahun 2010 sampai tahun 2014 (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia). Hasil dari penelitian menjelaskan rasio likuiditas yang berupa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak baik, sedangkan Rasio profitabilitas yang berupa *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* menunjukkan suatu kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik. Sedangkan rasio solvabilitas yang berupa *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga baik. Rasio aktivitas yang berupa *Total Assets Turn Over* dan *Fixed Assets Turn Over* memiliki penilaian kinerja kondisi kinerja keuangan perusahaan masih dalam kondisi yang baik. Berdasarkan pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. XL Axiata Tbk Periode 2010-2016”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Dikarenakan luasnya masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada teknik analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dengan rata-rata industri perusahaan sejenis, dengan menggunakan laporan keuangan yaitu Neraca dan laporan laba-rugi perusahaan yang berada pada periode 2010-2016.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk, jika ditinjau dari rasio keuangan dan rata-rata industri perusahaan telekomunikasi selama periode tahun 2010-2016.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk, jika ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas berdasarkan rata-rata industri perusahaan telekomunikasi selama periode tahun 2010-2016.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **a. Bagi penulis**

Merupakan media yang dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk melihat, mengamati, dan menganalisis secara langsung penerapan ilmu-ilmu yang didapat selama kuliah.

### **b. Bagi perusahaan**

Merupakan sebuah media yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

c. Bagi Akademis

Dapat dijadikan tambahan pengetahuan serta bahan rujukan bagi penelitian yang akan datang yang mengangkat tema penelitian yang sama.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan untuk mengkaji lebih lanjut tentang kinerja keuangan jika menggunakan analisis rasio.

e. Bagi investor

Dapat memberikan informasi tambahan kepada investor tentang kinerja keuangan pada PT. XL Axiata Tbk periode 2010-2016.

